

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah Pendidikan adalah suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas dari suatu negara. Semakin baik kualitas pendidikan dari suatu negara maka semakin besar pula kesempatan negara tersebut untuk berkembang (Edy Surahman,2017:6).

Bangsa Indonesia saat ini sering mengalami permasalahan- permasalahan yang terkait dengan sikap, hal itu dikarenakan adanya interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti televisi, internet, dan lain-lainnya. Banyaknya sikap yang mulai melemah yang mengakibatkan penurunan sikap.adalah selain untuk mencerdaskan peserta didik juga tercipta karakter peserta didik yang baik, beriman, berakhlak mulia, dan mandiri.

Indonesia dengan negeri gugusan pulau-pulau dan keberagaman suku bangsa di Indonesia di satu sisi menjadi potensi yang membanggakan bagi bangsa Indonesia, tapi pada sisi lain bisa juga menjadi faktor penghambat pembangunan nasional.

Proses mengembangkan hubungan yang selaras antar suku-suku dan golongan yang berbeda memanglah tidak mudah dan memerlukan waktu yang lama. Aspek yang perlu menjadi perhatian adalah dengan melihat sumber-sumber konflik, Potensi-potensi toleransi, sikap dan pandangan hidup suku bangsa atau golongan, serta bagaimana pola interaksi yang selama ini terbangun antar suku dan golongan. Sumber-sumber potensi konflik dimaksud diantaranya dapat diidentifikasi dalam lima hal penting.

1. konflik bisa terjadi jika warga negara masing-masing suku bangsa bersaing dalam mendapatkan lapangan mata pencaharian hidup yang sama.
2. Suatu suku bangsa mencoba memaksakan unsur-unsur kebudayaannya kepada warga lain dari suku bangsa yang berbeda.
3. konflik dapat muncul jika suku bangsa bersangkutan mencoba memaksakan konsep-konsep agamanya terhadap suku bangsa lain yang berbeda agama.
4. konflik akan menjadi perselisihan jika salah satu bangsa mendominasi suku bangsa lainnya secara politik.
5. Kelima, potensi konflik terpendam yang melingkupi hubungan antar suku bangsa berbeda yang telah lama bermusuhan secara adat, dan memiliki peluang pecah konflik kembali jika terpicu oleh masalah-masalah baru.

Sementara untuk potensi bersatu atau bekerjasama antar suku-suku bangsa dan golongan yang berbeda, setidaknya dapat diklasifikasikan. hubungan harmonis dapat terjalin dengan baik antara suku bangsa yang berbeda, jika mereka bekerjasama dalam bidang sosial ekonomi secara seimbang dengan mata pencahariannya yang berbeda-beda dan saling melengkapi.

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah cukup baik dalam mencerdaskan bangsa namun dalam pembentukan karakter masih belum mencapai tujuannya. hal ini tidak cukup untuk mencapai keberhasilan seseorang, seseorang harus pandai dalam bersikap dan tidak hanya diukur kecerdasannya saja. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi jasmani, akal, dan akhlak melalui serangkaian pengetahuan pengalaman agar menjadi pribadi yang utuh.

Pengalaman mencakup segala aspek kegiatan manusia, baik yang berbentuk aktif maupun pasif. Sebab, mengetahui tanpa mengalami adalah omong kosong. salah satu nilai yang harus diajarkan dalam proses pendidikan adalah toleransi yaitu sebuah sikap yang perlu dikedepankan mengingat pluralitas atau sikap untuk menerima adanya keberagaman masyarakat Indonesia yang tidak saja karena keanekaragaman suku, ras, dan bahasa tetapi juga dalam agama.

Beberapa kasus yang terjadi dalam kurun waktu terakhir di negeri ini memberikan kesan yang kuat bagaimana perbedaan diatas menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan dan kekerasan yang tidak semestinya terjadi. Oleh karena itu toleransi menjadi kebutuhan mendesak yang perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia dengan merumuskan kembali sikap tersebut, terutama terkait keberagaman dengan baik dan benar ditengah masyarakat yang plural.

Sikap toleransi di Indonesia memiliki dasar dan landasan yang sangat kuat, diantaranya dalam pancasila dan dibahas dalam UUD 1945 BAB X tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28, yang berbunyi:

- 1) Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokrasi
- 3) Dalam kitab suci Al-Quran Allah SWT memerintahkan kita untuk senantiasa bersabar supaya mendapatkan

pertolongan dari-Nya. Upaya Guru berkaitan dengan sifat sabar. Maka perintah sifat sabar yang tertera dalam Al-Quran merupakan pembelajaran bagi manusia agar guru dapat menumbuhkan sikap toleransi antara sesama siswa. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-hujurat ayat 13 yang berbunyi:

إِنَّ ۖ لَتَعَارَفُونََ أَقْبَابِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ يَآئِيهَا
خَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ ۖ أَتَقَانُكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمَكُمْ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap toleransi karena sikap toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain; membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Dengan toleransi ia akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya.

Mencermati uraian tentang pengertian dan tujuan IPS, maka pendidikan IPS sangat erat kaitannya dengan berbagai fenomena asosial yang dilakukan siswa akhir-akhir ini. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti. makna ini memiliki arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, yakni sama-sama bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik. Secara konseptual, istilah pendidikan nilai ini sering disamakan dengan pendidikan religius, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak mulia, pendidikan moral atau pendidikan karakter itu sendiri.

Guru IPS merupakan salah satu subjek yang harus bisa membentuk karakter yang baik. Siswa SMP 05 merupakan siswa yang sedang mengalami masa-masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, pembentukan karakter sejak inilah yang harus diperhatikan. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan usaha usaha yang memberikan pengalaman positive bagi anak didik agar mereka dapat berfikir mana yang baik untuk mereka Setiap pendidik untuk secara terus menerus berupaya mengembangkan sikap toleransi ini kepada siswa, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dapat dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk.

Disisi lain siswa berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya). Begitu juga dengan pernyataan pak Ulil dalam memberikan arahan kepada siswa-siswanya:“Membangun interaksi sosial yang

baik dengan siswa sangatlah penting, dimana siswa masih sangat membutuhkan arahan.

Sebagai calon guru saya sadar betul akan hal itu bahwa pengaruh lingkungan sosial begitu besar dan bahkan pribadi siswa sebagian besar dari lingkungan sosial tersebut. Nah, disini mereka semua berkumpul dari lingkungan sosial masing-masing yang terkadang di lingkungan tersebut berbeda dalam menyikapi suatu hal. Tugas saya sebagai guru tidak hanya mengajar dan setelah itu pulang tapi guru juga harus mengayomi siswa-siswa agar menghargai suatu perbedaan (Umi Nurfajriyah,2020:2).”

Secara umum memang tidak ditemukan adanya perbedaan yang mencolok di antara siswa tersebut. Dan tampaknya, dalam pergaulan dalam kelas, siswa tidak terlalu mempermasalahkan perbedaan di antara mereka. akan tetapi di luar kegiatan lain dalam melakukan kegiatan lainnya masih ada anak yang memilih teman yang sama agama. sehingga di sini timbulah permasalahan atau faktor konflik antar anak ,yang berujung dengan pembulian yang dilakukan oleh sesama siswa yang agamanya berbeda. sehingga SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan siswa-siswa memiliki tingkat sosial dan budaya yang berbeda-beda.

Peran guru sangatlah penting, dalam membentuk sikap toleransi tersebut. Implementasi sikap toleransi yang berwawasan multikultural akan membantu siswa supaya

mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, agama, budaya dan kepribadian. Selain itu, dengan sikap toleransi membantu siswa SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan Banar agar memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala-gejala dan masalah- masalah sosial yang berakar pada perbedaan karena suku, ras, agama dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya.

Yang terkadang dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi akan berbentur dengan aspek sosial dari latar belakang siswa tersebut. Selain itu, pembentukan sikap toleransi ini juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran IPS dimana guru mengaitkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan kehidupan sekitar dan memberikan pesan moral, refleksi dari apa yang sudah diajarkan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai tugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap lingkungan atau masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat karena IPS banyak membahas tentang masalah-masalah sosial disekitar. Selain itu, guru juga dituntut untuk membantu membentuk sikap toleransi ini.

Jadi pada pembelajaran, seorang siswa tidak hanya mendapatkan materi Pelajaran, namun juga belajar berfikir bebas, terampil, dan kritis untuk menghadapi masalah yang ada di masyarakat. Dengan adanya pembentukan sikap tersebut diharapkan siswa dapat lebih mengerti tentang

sebuah toleransi dan dapat mengaplikasikan di kehidupannya, dan agar siswa tidak sebatas mempelajari IPS sebatas intelektual saja Berdasarkan uraian tentang sikap toleransi dan faktafakta yang diamati oleh peneliti di SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan tersebut.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman sikap toleransi di SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan, Peneliti tertarik untuk mengetahui proses penanaman toleransi yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Terutama guru IPS dalam menanamkan nilai dan sikap tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Menumbuhkan Sikap Toleransi Kepada Siswa SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 05, kabupaten Bengkulu Selatan adapun Fokus penelitian ini mengarah pada upaya menumbuhkan sikap toleransi pada siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana toleransi di SMPN 05, kabupaten Bengkulu Selatan saat ini?
2. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan sikap toleransi di SMPN 05 Bengkulu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengetahui bagaimana sikap toleransi siswa SMPN 05 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui paya yang dilakukan oleh guru agar bisa menumbuhkan sikap toleransi di SMPN 05 Bengkulu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Upaya penanaman sikap di SMPN 05 Kabupaten Bengkulu Selatan.
 - b. Saat memberikan ide atau gagasan sebagai bahan masukan, guru memperhatikan sikap dan kemampuan siswa dalam Pelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Peserta didik
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan sikap toleransi beragama kepada para siswa baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat kelak.
 - b. Untuk Pendidik
Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan bagi para guru untuk

mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama kepada siswa.

